

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu adalah sebuah komposisi dari sebuah musik dan lirik menyatu dalam irama yang diatur dengan tempo yang berbeda-beda. Di dalam suatu negara kritik sosial sangat dibutuhkan untuk perbaikan ataupun intropeksi tentang sistem-sistem dan tatanan negara yang sudah berjalan akan tetapi masih perlu adanya perbaikan, oleh karena itu disinilah peran masyarakat untuk mengekspresikan diri mereka untuk menyuarakan kegelisahan mereka rasakan dan dijadikan sebuah kritik sosial dengan banyaknya media yang digunakan. Kritik juga dapat membuat keharmonisan bagi kehidupan masyarakat.

Ketika mempertimbangkan sebuah lagu, akan menjadi jelas bahwa tanda, suara dan jenis tanda lain mengenai bagaimana cerita itu direpresentasikan tidaklah sederhana mendenotasikan sesuatu hal, tetapi menciptakan tingkat konotasi yang dilampirkan pada tanda. Dalam membuat lirik lagu terkait dengan sastra, karena kata-kata yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itulah memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik lagu tersebut.

Musik seringkali digunakan sebagai suatu media

penyampaian pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media yang universal dan efektif, dapat menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara membawakannya.

Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan dan sebagainya, yang kesemuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas.

Musik di Indonesia sudah membangun perkembangan yang sangat pesat. Dengan didukung bertambahnya media massa, baik media cetak dan media elektronik yang difasilitasi internet. Dengan itu musik jenis musik yang ada di Indonesia semakin banyak genre – genre musik seperti dangdut, pop, jazz, rock and roll, dan lainnya.

Perkembangan musik rock di Indonesia Tahun 1970-an merupakan awal mula dikenalnya music rock di Indonesia. Era kejayaan musik rock di Indonesia sendiri diawali oleh band The Rollies 1967 yang mengusung genre music jazzrock dengan konsep yang berbeda dan berhasil memainkan selera penikmat musik kala itu. Band ini bahkan bertahan dan masih populer hingga tahun 1980-an. Setelahnya, perkembangan musik rock semakin besar saat hadir God Bless, Gang Pegangsaan, Giant Step dan Rawa Rontek yang bergerak cepat mengokohkan genre musik rock di tanah air¹.

Mendengar kata "*rock and roll*" pasti yang terbayang di benak kita adalah musik yang sangat keras, dipenuhi dengan teriakan amarah, gaya berpakaian yang keras membuat orang lain menjadi berkesan seperti berandalan. Memang, karena hal itu disebabkan oleh subkultur *rock and roll* yang timbul karena gaya hidup yang berkembang di Amerika Serikat pada akhir tahun 1940-an dan mencapai puncak kepopuleran pada awal tahun 1950-an, yang berasal dari *rhythm and blues*.

¹ Angelinacin. "Sejarah Musik Rock di Indonesia, Kamu Harus Tahu!" Inspirasi Shopee. Februari 28, 2019. Accessed April 4, 2023. <https://shopee.co.id/inspirasi-shopee/sejarah-musik-rock-di-indonesia-kamu-harus-tahu/>.

Selanjutnya musik rock juga mengambil gaya dari berbagai musik lainnya, termasuk musik rakyat (folk musik), jazz dan musik klasik. Pada akhir tahun 1960-an dan awal 1970-an musik rock berkembang menjadi beberapa jenis, yang bercampuran dengan musik folk (musik daerah di Amerika menjadi folk rock, dengan blues menjadi blues-rock dan dengan jazz menjadi jazz-rock *fusion* yang pada saat itu menghubungkan pengaruh dari soul, funk, dan musik latin dan lalu berkembang seperti apa yang berada di Indonesia).

Seiring perkembangan zaman, maka musikalitas *Rock and roll* pun semakin berkembang. Salah satunya ialah subgenre "*Rock*", ya subgenre ini memiliki ciri musik yang lebih dapat diterima karena gaya bermusik yang cenderung lebih "halus" dan bahkan tidak sedikit dari band-band lainnya bisa diterima oleh masyarakat

Indonesia.

Jenis musik ini "tergoda" untuk keluar dari jargon anti kemapanan yang mereka usung karena memang musik dapat lebih diterima oleh banyak kalangan. Band-band seperti AKA, Duo Kribo, Panbers, dan yang lainnya adalah contoh dari pengusung *Rock* yang berhasil membuat orang-orang menjadi terpukau. *Rock* biasanya mengangkat tema-tema yang lebih beragam dalam musik mereka seperti protes sosial, kecaman kepada pemerintah, persahabatan dan bahkan banyak pula percintaan. Tercermin dalam judul-judulnya. Kesimpulannya, rock dapat dijadikan referensi alternatif di tengah maraknya band-band pop dan melayu yang saat ini sangat marak di negeri kita. Salah satu contoh band di Indonesia dengan aliran *rock* yaitu .Feast yang kebanyakan lirik lagunya bertemakan sosial dan politik.

Berlanjutnya perkembangan zaman, musik Rock and roll pun semakin berkembang salah satunya musik subgenre "Rock". Genre ini memiliki ciri musik yang dapat diterima oleh masyarakat karena gaya bermusik yang cenderung halus, dan bahkan tidak sedikit band – band lainnya yang dapat diterima oleh masyarakat. Maka dari itu jenis musik rock ini berhasil membuat orang – orang terpukau, rock biasanya mengangkat tema yang lebih beragam dalam musik mereka seperti, protes sosial, kecaman kepada pemerintah, persahabatan dan

bahkan percintaan. Rock dapat dijadikan referensi alternatif di tengah maraknya band – band pop dan melayu yang saat ini marak di negeri kita. Salah satu nya contoh band di indonesia yang beraliran Rock yaitu .Feast kebanyakan lirik lagu nya bertema politik dan sosial.

.Feast adalah grup musik pop rock asal Indonesia yang terbentuk dari sekumpulan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia ini berdiri pada tahun 2013 yang terdiri dari Aristo Haryo , Adnan S.P.(Gitaris) , Baskara Putra (Vokalis) , Dicky Renanda (Gitaris) , dan F. Fikriawan (Basis) mengemas lagu-lagu mereka dengan bertemakan kritik sosial baik terhadap penguasa/pemerintah maupun masyarakat seperti politik, sosial, agama, dan lingkungan. Kritik sosial menjadi ciri khas dari lagu-lagu .Feast yang membuat band ini terlihat berbeda dari grup musik kebanyakan. Konsep lagu yang diciptakan oleh .Feast berisi kritikan terhadap isu dan realitas sosial yang sedang marak di masyarakat. Lirik lagu memiliki unsur struktural yang mirip dengan puisi.

Kritik sosial adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan suatu pihak

kepada pihak lain dalam suatu lingkungan sosial tertentu. Kritik sosial merupakan hal yang sangat penting karena ditujukan untuk memberikan saran dan dapat mengevaluasi dalam situasi yang sebenarnya. Kritik sosial berfokus dalam kehidupan sosial pada

masyarakat tertentu yang sedang melakukan proses bermasyarakat. Kritik dikomunikasikan untuk memperbaiki hal-hal yang tidak memuaskan bagi individu yang merasakannya. Isi dari kritiknya adalah faktalapanan untuk dapat dipertanggungjawabkan oleh yang mengkritik.

Peneliti memilih grup .Feast karena band tersebut banyak menyisipkan lirik-lirik lagu yang sifatnya mengkritik tentang situasi yang terjadi di negeri ini. Kritik tersebut menjelaskan bahwa banyaknya penguasa di negeri ini tidak menerima masukan atau kritik dari masyarakatnya. Dan lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui otak pengalaman dan pengetahuan dan mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan lirik lagu, bahasa yang digunakan sangat mudah di hafal.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengulas lirik lagu “Berita Kehilangan” karya band .feast menggunakan pemikiran Ferdinand de Saussure prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merupakan bunyi yang mempunyai makna, sedangkan petanda adalah gambaran konsep. Saat individu berkomunikasi, individu menggunakan tanda untuk memberikan makna mengenai objek dan orang lain akan menarik kesimpulan pada tanda tersebut.

Hal tersebut dijelaskan pada lirik lagu .Feast dengan judul Berita

Kehilangan pada lirik “Biarkan aku pergi dengan tenang, Bunda kali ini saja jangan menangi jasadku, Namaku abadi, Kebencian takkan pernah menang”. Dari lirik tersebut grup band asal Jakarta ini bercerita tentang seorang anak yang sudah meninggal meminta untuk orang tua nya agar tidak menangi jasadnya, dan juga bercerita tentang sebuah kebencian takkan pernah menang.

Lagu ini terinspirasi dari peristiwa pengeboman yang terjadi di Surabaya pada tahun 2018. Pengeboman ini terjadi di empat (4) titik yaitu tiga gereja yang terletak di Gereja Katolik Santa Maria Tak Bercela, Gereja Pantekosta, Gereja GKI dan satu Polrestabes Surabaya. Lokasi pertama yang menjadi sasaran pengeboman yaitu Gereja Katolik Santa Maria, peristiwa ini terjadi hari Minggu 13 Mei 2018 pukul 06.30 WIB. Gereja ini terletak di Jalan Ngagel Madya No.01 Surabaya. Pelaku berinisial Y (18) dan F (16) mengendarai motor memasuki halaman Gereja Katolik Santa Maria, mereka meledakkan bom yang dibawa. Kedua pelaku dan 5 (lima) masyarakat lainnya meninggal dunia. Di hari yang sama pada pukul 07.15 WIB, pelaku berinisial PK (43) dan kedua anaknya F (9) dan F (12) melakukan aksinya di Gereja Kristen Indonesia (GKI) yang terletak di Jl Diponegoro Surabaya. Aksi kali ini hanya menewaskan ketiga pelaku dan tidak ada korban jiwa lainnya. Sasaran terakhir

pada hari minggu dilakukan di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya yang terletak di Jl Arjuna Surabaya pada pukul 07.53 WIB. Pelaku di gereja ini hanya seorang diri dengan inisial DO (48), DO menabrakan mobil Toyota Avanzanya ke Gereja Pantekosta Pusat Surabaya. Pengeboman di Gereja Pantekosta ini menewaskan tujuh (7) masyarakat dan pelaku itu sendiri yaitu DO. Pengeboman selanjutnya dilakukan pada hari Senin

pada tanggal 14 mei di Polrestabes Surabaya yang terletak di Jl Sikatan. Pelaku kali ini adalah satu keluarga yang terdiri dari ayah berinisial TM (50), ibu berinisial TE (43) dan ketiga anaknya. Seluruh pelaku meninggal dunia, namun ada satu anak yang masih hidup. Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengatakan bahwa bom yang diledakkan di tiga gereja Surabaya berjenis *triacetone triperoxide* (TATP) yang termasuk berkekuatan ledak tinggi (*high explosive*), bom jenis TATP sering digunakan oleh ISIS di Suriah dan Irak. Sekelompok pelaku mengungkapkan bahwa bom yang terjadi di Surabaya ini memiliki modus baru, yaitu mereka melibatkan anak-anak kandung pelaku. Pelaku peristiwa ini adalah Jamaah Ansarut Daulah (JAD), mereka merupakan pendukung utama ISIS di Indonesia. Lalu, ISIS mengemukakan bahwa bom bunuh diri yang terjadi di 3 gereja Surabaya merupakan ulahnya.

Disini peneliti tertarik untuk meneliti lirik lagu Berita

Kehilangan karya grup band .Feast dan penulis akan menjelaskan makna kritik sosial yang terdapat di lagu tersebut, makna yang akan dimaknai adalah teks yaitu kata-kata terdapat tiap bait lirik lagu Berita Kehilangan karya band .Feast.

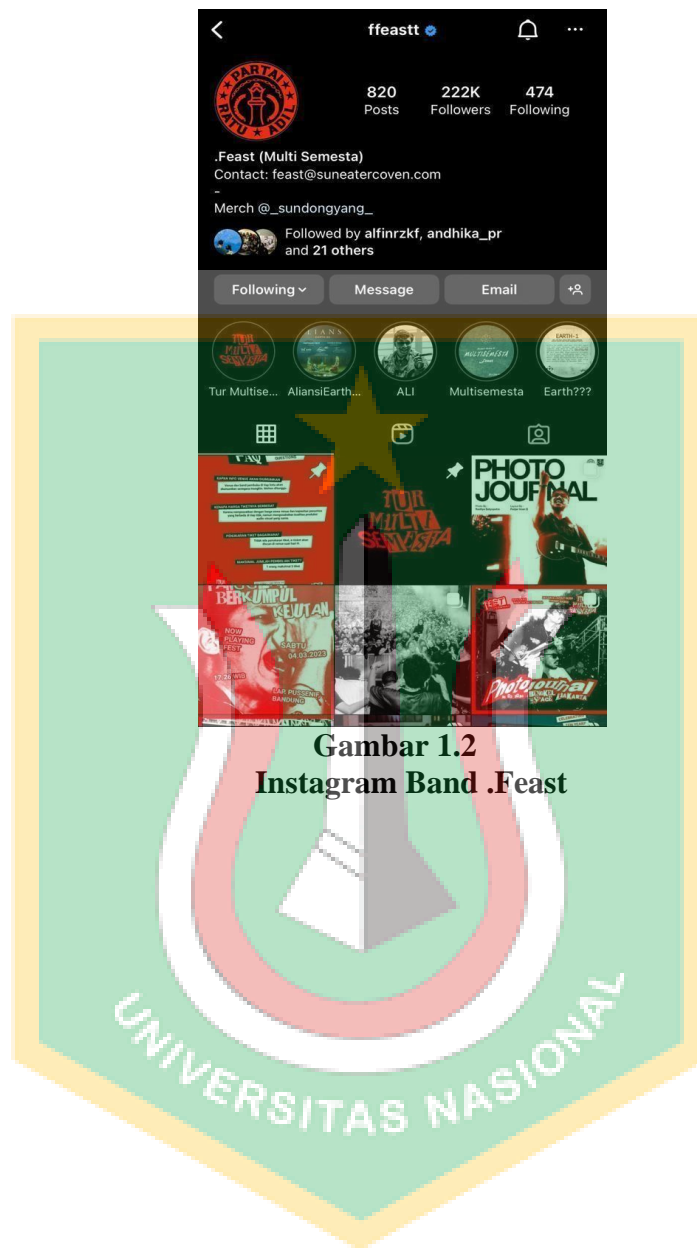
Karna lirik lagu merupakan rekaman dari berbagai peristiwa dan diwujudkan dalam sistem tanda bahasa, hal tersebut dinilai mampu menyembunyikan makna sebenarnya dalam tata bahasa yang mampumerepresentasikan makna tersebut. Banyak musisi di indonesia yang menggunakan lagu sebagai media kritik sosial contoh seperti Marjinal dengan judul lagu Negri-Negri, Slank dengan judul lagu Seperti Para Koruptor, dan band .Feast dengan judul lagu Berita Kehilangan. Band-band yang disebutkan diatas tidak hanya memproduksi satu lagu saja yang berkaitan dengan kritik sosial, tetapi band-band tersebut banyak memiliki lagu yang diciptakan cenderung memiliki tema yang sama, walaupun memiliki karakter yang berbeda-beda tetapi band mereka memiliki tema musik yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah lagu dapat merepresentasikan kritik sosial dengan menggunakan lirik sebagai pesannya. Lebih dari itu lagu juga mampu menjadi media propaganda bagi sebagian orang untuk mengajak, mengarahkan dan mengintimidasi hal tertentu kepada

khalayak. Pesan propaganda tersebut dapat dilihat dari lirik lagunya yang merepresentasikan sesuatu. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lirik lagu “Berita Kehilangan” karya group band .Feast. Di sini penulis akan menjelaskan makna yang terdapat dalam lagu tersebut. Makna yang akan dimaknai adalah teks yaitu kata-kata yang terdapat dalam tiap bait lirik lagu “Berita Kehilangan” karya band .Feast.



Gambar 1.1
Official Lyric Video .Feast – “Berita Kehilangan”



Gambar 1.2
Instagram Band .Feast

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian:

1. Bagaimana Representasi kritik sosial dalam lirik lagu Berita

Kehilangan karya band .Feast menurut semiotika Ferdinand de Saussure.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Representasi kritik sosial dalam lirik lagu Berita Kehilangan karya grup band .Feast menurut semiotika Ferdinand de Saussure.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bentuk kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu untuk menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi beberapa pihak khususnya kepada masyarakat yang mendengarkan lagu dan yang berkarir di bidang industri musik mengenai kritik sosial yang dapat disampaikan melalui musik yaitu lirik lagu.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian bab yang seluruh bagiannya saling berhubungan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bagian pendahuluan peneliti menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, dengan pokok permasalahan mengenai Representasi Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu “Berita Kehilangan” Band .Feast Edisi Beberapa Orang Memaafkan (B.O.M). sesuai dengan metode yang dikaji tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab II ini dengan judul tinjauan pustaka, peneliti menjelaskan mengenai penelitian ilmiah terdahulu, teori, dan kerangka pemikiran. Semua artikel yang ditemukan oleh peneliti dijadikan referensi untuk mendukung judul penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian, peneliti menjelaskan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, objek dan subjek penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian, peneliti menjelaskan tentang sedikit informasi dari latar belakang peristiwa, dan yang digunakan untuk diteliti, lirik lagu, hasil penelitian yang dibagi menjadi empat yaitu Penanda, Petanda, Visual dan Interpretasi, dan yang terakhir peneliti menjelaskan tentang keseluruhan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini adanya bagian penutup berisi kesimpulan yang menyatakan hasil dari penelitian, saran-saran dari penulis dan lampiran.

